

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Cileunyi Wetan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini dikenal dengan potensi pertanian yang cukup baik, di mana mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, terutama padi dan sayuran. Selain itu, Cileunyi Wetan juga memiliki akses yang strategis menuju berbagai pusat kota di sekitar Bandung, sehingga menjadi tempat yang menarik untuk hunian. Infrastruktur di desa ini terus berkembang, termasuk jalan yang menghubungkan desa dengan pusat-pusat ekonomi lainnya. Keberadaan berbagai lembaga pendidikan dan fasilitas kesehatan juga mendukung kualitas hidup masyarakat di Cileunyi Wetan.

Indonesia sebuah negara dengan masyarakat yang majemuk. Kemajukannya ini yang ditandai oleh banyaknya suku bangsa yang mempunyai cara atau kebudayaan masing-masing, sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku lain. Hal ini ditandai dengan adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer¹ adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki bagi manusia, kemudian makna yang dimiliki sesuatu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya.

¹ Blumer Herber. *Syimboloik interactionism*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm.50

Perubahan sosial² adalah proses perubahan tatanan atau infrastruktur masyarakat, struktur yang dimaksud mencakup pola pikir menjadi lebih inovatif, baik dan bermartabat. Dengan berkembangnya zaman yang semakin modern tentunya, banyak sekali mengalami perubahan-perubahan terutama dalam bidang perindustriannya yang didukung dengan teknologi yang semakin maju yang dapat menghasilkan beranekaragam jenis barang apapun dalam waktu yang relatif cepat masuk pasaran tak terkecuali pasar tradisional pun ikut andil didalamnya.

Pasar Kamis Cileunyi adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Pasar ini terkenal karena kegiatan jual-beli yang dilakukan setiap hari Kamis. Pasar Kamis Cileunyi muncul pada tahun 1999 terletak di lingkungan kompleks Pondok Pesantren Al – Jawami, pada awalnya hanya beberapa pedagang yang berjualan di sekitar Pondok Pesantren karena Pondok Pesantren Al – Jawami sering mengadakan pengajian di hari kamis pagi sehingga masyarakat sekitar memanfaatkan momen tersebut berjualan untuk penghasilan tambahan, waktu demi waktu informasi tersebut tersebar ke kalangan pedagang sehingga banyak pedagang dari luar ikut berdagang di lingkungan Pondok Pesantren, membludaknya pedagang dan pembeli yang berdatangan sehingga berubah menjadi pasar kamis. Pasar Kamis merupakan tempat di mana para pedagang dan pembeli berkumpul untuk bertransaksi. Di pasar ini, kita dapat menemukan berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, pakaian, perlengkapan rumah tangga, alat-alat pertanian, dan produk-produk lokal lainnya.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 60

Pasar Kamis Cileunyi memiliki daya tarik sendiri karena menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Banyaknya pedagang dan pembeli yang datang setiap minggu menciptakan suasana yang hidup dan ramai di sekitar pasar.³

Pasar Kamis Cileunyi memiliki latar belakang yang kaya dalam konteks sejarah dan perdagangan di daerah Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berikut ini adalah beberapa informasi umum tentang latar belakang pasar tersebut:

1. Sejarah Perdagangan Lokal Pasar Kamis Cileunyi adalah salah satu pasar tradisional yang telah ada sejak lama. Pasar ini menjadi tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli setiap hari Kamis untuk melakukan kegiatan jual-beli.
2. Pusat Perdagangan Regional Cileunyi, sebagai bagian dari Kabupaten Bandung, telah lama menjadi pusat perdagangan dan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Pasar Kamis Cileunyi menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, di mana berbagai jenis barang di perjual belikan.
3. Peran Sosial dan Ekonomi Pasar Kamis Cileunyi memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Selain sebagai tempat transaksi komersial, pasar ini juga menjadi tempat di mana orang bertemu, berinteraksi, dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas.

³ Op.Cit, hlm 3

4. Pengaruh Budaya Lokal Pasar Kamis Cileunyi mencerminkan warisan budaya lokal di daerah Cileunyi. Mungkin terdapat adat dan tradisi khas yang terkait dengan pasar ini, seperti tata cara perdagangan tradisional atau acara-acara khusus yang terjadi di pasar pada hari Kamis.

Perubahan Pasar tradisional berubah seiring perkembangan waktu bukanya hanya di temukan di tempat – tempat tertentu, tapi hadirnya sebuah pasar kaget. Pasar kaget, yang juga di kenal sebagai pasar swalayan atau pasar modern, adalah bentuk pasar yang relatif baru dan telah telah menjadi populer di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Mereka merupakan alternative modern dari pasar tradisional yang lebih besar dan menyediakan pengalaman belanja yang berbeda.

Perkembangan pasar kaget di Indonesia pasar kaget pertama kali muncul pada tahun 1980 – an. Sejak saat itu, pasar kaget terus berkembang pesat dan menjadi pilihan populer bagi banyak konsumen. Pertumbuhan pasar kaget sejalan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat yang mencari kenyamanan, pilihan produk yang lebih luas, dan pengalaman belanja modern. Pasar kamis Cileunyi terdapat banyak permasalahan yang bersifat deskriptif ini ternyata masih ada permasalahan seperti kemacetan, ⁴

Kehadiran pasar kamis memiliki dampak yang signifikan pada Desa Cileunyi beberapa perubahan sosial yang mungkin terjadi setelah keberadaan pasar kamis yaitu, peningkatan aktivitas ekonomi, dengan adanya pasar pertumbuhan ekonomi daerah mungkin meningkat karena perdagangan dan bisnis local akan

⁴ I. P. Santosa, "Perkembangan Pasar Kaget di Indonesia: Potensi dan Tantangan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 10, no. 2 (2023): 123-135.

berkembang. Pedagang dan warga setempat dapat mendapatkan manfaat dari kesempatan untuk menjual produk dan jasa mereka di pasar, yang dapat berdampak positif pada pendapatan kesejahteraan ekonomi.

Kehadiran pasar kamis dapat berdampak pada penyesuaian gaya hidup yang dimana dapat mengubah cara hidup masyarakat di sekitarnya. Masyarakat mungkin memiliki lebih banyak pilihan belanja dan hiburan, yang dapat mengubah pola konsumsi dan gaya hidup mereka, karena pasar dapat membawa masuk pengaruh budaya dari luar daerah.

Perubahan demografis kehadiran pasar kamis dapat menarik orang untuk berbelanja dan berinvestasi di sekitarnya. Hal ini dapat menyebabkan perubahan demografis dengan masuknya para pedagang baru, yang dapat membawa variasi budaya dan kebiasaan. Masalah Lingkungan dan Infrastruktur kehadiran pasar juga dapat menyebabkan tekanan pada lingkungan dan infrastruktur disekitarnya. Kepadatan penduduk yang meningkat dan aktivitas perdagangan dapat menyebabkan masalah seperti kemacetan, pencemaran, dan kekurangan sumber daya alam. Jadi keberadaan pasar kamis Cileunyi akan sangat bergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan politik spesifik dari daerah tersebut.

Penelitian ini diambil dengan tujuan untuk memahami lebih dalam mengenai dinamika pasar kamis di Cileunyi Wetan, mengingat peran pentingnya dalam perekonomian lokal dan kehidupan sosial masyarakat. Pasar kaget tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi para pedagang, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaksi yang memperkuat hubungan antar individu. Namun,

terdapat sejumlah tantangan, seperti kemacetan lalu lintas, masalah kebersihan, dan kebutuhan akan regulasi yang memadai. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi potensi dan masalah yang ada, serta merumuskan solusi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya tarik pasar kaget, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memperkuat keberlanjutan usaha pedagang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi pedagang dan pengunjung, tetapi juga bagi pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

1.2. Identifikasi Masalah

Pasar kaget di Cileunyi Wetan menjadi pusat interaksi sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dan dianalisis untuk meningkatkan keberlanjutan dan kenyamanan pasar ini:

1. Kemacetan Lalu Lintas meningkatnya jumlah pengunjung pasar kaget menyebabkan kemacetan yang signifikan di sekitar lokasi, mengganggu arus lalu lintas dan mobilitas masyarakat di sekitarnya.
2. Kebersihan dan Sampah pengelolaan sampah di pasar kaget seringkali tidak optimal, mengakibatkan penumpukan sampah yang dapat mencemari lingkungan dan mempengaruhi kesehatan masyarakat.

3. Masalah Lingkungan dengan masalah kebersihan dan pengelolaan sampah yang sering muncul, penelitian ini dapat memberikan solusi yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.
4. Perlunya Regulasi mengingat banyaknya pedagang yang beroperasi tanpa izin, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi kebutuhan regulasi yang dapat melindungi pedagang dan pengunjung, serta memastikan pengelolaan pasar yang lebih baik.
5. Potensi Pengembangan dengan memahami tantangan yang dihadapi pasar kaget, penelitian ini dapat membantu merumuskan strategi pemasaran dan promosi yang lebih efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya dapat sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial sebelum dan sesudah munculnya pasar kamis di Desa Cileunyi Wetan?
2. Apa perbedaan perubahan sosial yang terjadi di Pasar Kamis di Desa Cileunyi Wetan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan urain latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat dalam menjalankan aktivitas pasar kamis di Desa Cileunyi Wetan.
2. Untuk memahami perubahan sosial di pasar kamis di Desa Cileunyi Wetan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa terdapat secara akademis maupun praktis melalui penelitian ini diantaranya:

1.5.1 Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai landasan ilmu pengetahuan, juga berguna bagi mahasiswa sosiologi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini juga bertujuan memberikan solusi atas permasalahan khususnya pengaruh pola gaya hidup masyarakat yang dimana keberadaan pasar membawa dampak pola gaya hidup karena membawa budaya luar.

Penulis juga berharap hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan sosial serta menjadi bahan untuk menguatkan perkembangan ilmu sosial yang berfokus pada perubahan sosial masyarakat. Semoga kedepannya hasil dari penelitian ini mampu memperkuat opini dan teori sebelumnya yang berbeda objek penelitian namun masih dalam lingkungan ilmu pengetahuan sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Kegunaan untuk Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti yang masih belajar untuk bersosial dengan masyarakat dan budaya baru dan hubungannya dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada. Sehingga hasil akhirnya adalah Peneliti mempunyai wawasan yang cukup mengenai permasalahan sosial yang

terjadi di pasar kemis Cileunyi yang coba dijelaskan Peneliti dalam penelitian ini. Lewat penelitian ini pula, peneliti memperoleh salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) pada jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Kegunaan Untuk Masyarakat

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menjadi landasan bagi masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial dan gaya hidup yang dialami masyarakat. Karena objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Cileunyi Wetan. Sehingga peneliti mempunyai harapan yang besar agar masyarakat mengimplementasikan solusi yang peneliti berikan dalam penelitian ini.

1.6. Kerangka Berfikir

Seperti yang sudah Penulis uraikan pada latar belakang diatas, bahwa pasar kumis merupakan salah satu pasar Pasar kaget adalah pasar swalayan yang memiliki tampilan dan konsep yang mirip dengan supermarket atau minimarket. Mereka seringkali berlokasi di dalam pusat perbelanjaan atau area perkotaan yang padat, seperti makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, produk kecantikan, pakaian dan sejenisnya.

Perkembangan pasar kaget di Indonesia⁵ pasar kaget pertama kali muncul pada tahun 1980 – an. Sejak saat itu, pasar kaget terus berkembang pesat dan

⁵ M. Arifin, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm110

menjadi pilihan populer bagi banyak konsumen. Pertumbuhan pasar kaget sejalan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat yang mencari kenyamanan, pilihan produk yang lebih luas, dan pengalaman belanja modern.

Dalam mengarungi perjalanan hidup manusia tentu semua manusia pasti mengalami perubahan dalam jati dirinya entah dengan kondisi psikisnya atau kondisi lingkungan sosialnya, yang mengakibatkan manusia mengalami perubahan secara sikap atau perilaku.

Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kepentingan – kepentingan yang berbeda. Perubahan ini adalah merupakan fenomena sosial selalu berada terus-menerus dalam proses perubahan. Adanya masyarakat yang hidup terisolasi mutlak perubahan sosial dari aspek ekonomi, merupakan proses berubahnya system di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut, khususnya masyarakat Desa Cileunyi Wetan.

Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, perubahan pola gaya hidup, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik. Masyarakat manapun pasti akan mengalami perubahan berlangsung puluhan atau bahkan ratusan tahun lalu, perbedaannya terjadi di masa yang lalu adalah dalam hal kecepatannya, intensitasnya dan sumber – sumbernya.

Perubahan sosial sekarang ini berlangsung lebih cepat dan intensif, sementara itu sumber-sumber perubahan juga lebih banyak. Perubahan-perubahan yang terjadi bias mengalami kemajuan atau kemunduran, unsur – unsur yang

mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai – nilai social, norma – norma social, pola – pola perilaku, organisasi sosial dan sebagainya.

Dalam masyarakat maju atau masyarakat berkembang, perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan ciri dan bentuk perekonomiannya. Sikap tertentu juga mengaruhi perubahan sosial masyarakat. Dengan adanya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Cileunyi Wetan terhadap keberadaan pasar Kamis kita bias melihat pola intersaksi satu sama lain yang didapat oleh individu mampu diolah kedalam bentuk definisi dari hasil pola komunikasi yang terjadi.



1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Elvia Alam (2019), “Analisis Interaksi Terhadap Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Berlang Kabupaten Bulukumba” (<i>SKRIPSI</i>)	Memiliki focus bahasan yang sama yaitu tentang perubahan sosial sebagai dasar teori dalam menjelaskan masalah yang ada di penelitian tersebut.	Objek penelitian ini lebih berfokus pada interaksi atau pola komunikasi pada masyarakat.
2	Dewi Munawaroh (2020) “Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Sosial Pedagang Pasar Olah bebaya Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat.” (<i>SKRIPSI</i>)	Persamaan dari penelitian ini adalah membahas dampak perubahan sosial dan focus kepada objek pasar.	Dalam penelitian ini lebih berfokus pada objek pedagangnya.

3	Rizki dan Asrul (2021) Dampak Pasar Lokal terhadap Pelestarian Budaya dan Identitas Komunitas. <i>SKRIPSI</i>	Penelitian ini membahas tentang perubahan sosial pada masyarakat yang ada di pasar.	Perbedaannya penelitian ini lebih fokus terhadap perubahan suatu kondisi yang terjadi saat ini.
---	---	---	---

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai dimensi perubahan sosial yang diakibatkan oleh pasar lokal, termasuk pasar Kamis. Pasar-pasar tradisional dapat mempengaruhi struktur sosial dan pola interaksi dalam komunitas, menyoroiti peran pasar dalam memperkuat hubungan sosial dan menyediakan peluang ekonomi baru. Selain itu, bagaimana pasar lokal seperti pasar Kamis dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial dengan mempengaruhi pola konsumsi dan memperluas akses ekonomi bagi pedagang kecil. Mengidentifikasi bahwa pasar tradisional tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial dan mobilitas sosial di masyarakat.

Penelitian-penelitian ini cenderung lebih fokus pada pasar secara umum tanpa membedakan aspek spesifik dari pasar Kamis. Penelitian saya akan memperluas pemahaman ini dengan mengkaji secara rinci dampak pasar Kamis terhadap perubahan sosial dalam konteks komunitas lokal, dengan menekankan bagaimana pasar ini mempengaruhi interaksi sosial, mobilitas ekonomi, dan pelestarian budaya di lingkungan tertentu. Dengan pendekatan ini, penelitian saya

bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dan memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang peran pasar Kamis dalam proses perubahan sosial.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai dimensi perubahan sosial yang diakibatkan oleh pasar lokal, termasuk pasar Kamis. Menekankan bagaimana pasar tradisional, sebagai bagian dari struktur sosial, dapat mempengaruhi pola interaksi komunitas dan memperkuat hubungan sosial di tingkat lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar berfungsi sebagai arena sosial yang penting, namun tidak secara spesifik mengkaji dinamika pasar Kamis. Pada peran pasar lokal dalam perubahan sosial, menggarisbawahi bagaimana pasar seperti pasar Kamis berfungsi sebagai agen perubahan dengan mempengaruhi pola konsumsi dan meningkatkan akses ekonomi bagi pedagang kecil. Penelitian ini memberikan konteks penting, tetapi lebih menekankan pada pasar secara umum daripada aspek spesifik dari pasar Kamis. pasar tradisional dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal serta mempengaruhi dinamika sosial dan mobilitas sosial, namun tidak membedakan secara mendetail antara berbagai jenis pasar. Selain itu, teori-teori sosial yang relevan dengan perubahan sosial yang terjadi di pasar, tetapi tidak fokus pada aspek lokal dan spesifik seperti pasar Kamis.

Penelitian sebelumnya telah memberikan berbagai wawasan mengenai dampak pasar lokal terhadap perubahan sosial. Alam (2019) dalam studinya Analisis Interaksi Terhadap Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Berlang Kabupaten Bulukumba, menemukan bahwa pasar tradisional,

termasuk pasar mingguan, berfungsi sebagai katalisator penting untuk pembangunan ekonomi lokal dengan menyediakan platform bagi usaha kecil dan meningkatkan akses konsumen terhadap produk lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat mempengaruhi struktur ekonomi masyarakat, tetapi tidak mengkaji secara khusus dinamika pasar mingguan seperti pasar Kamis. Munawaroh (2020) dalam penelitiannya *Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Sosial Pedagang Pasar Olah beaya Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat*, mengeksplorasi bagaimana pasar mingguan berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga dan mendukung mobilitas sosial. Penelitian ini memberikan gambaran tentang fungsi sosial pasar mingguan namun belum menggali dampak spesifik dari pasar Kamis terhadap perubahan sosial di komunitas lokal. Rizki dan Asrul (2021) dalam *Dampak Pasar Lokal terhadap Pelestarian Budaya dan Identitas Komunitas* menyatakan bahwa pasar lokal, termasuk pasar Kamis, berperan dalam pelestarian budaya lokal dengan menampilkan produk dan tradisi daerah, namun penelitian ini tidak membedakan antara jenis pasar atau menjelaskan dinamika khusus dari pasar Kamis.

Gambar 1.1
Skema Konseptual

